

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru harus memiliki upaya-upaya yang strategis dalam melaksanakan proses Pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan yaitu seperti memberikan motivasi dan perhatian kepada siswa, menyimpulkan setiap materi yang diajarkan, serta memberikan hadiah atau reward kepada siswa yang aktif.¹ Dalam pelaksanaan proses Pembelajaran siswa, keaktifan siswa merupakan hal yang penting. Siswa harus aktif selama kegiatan belajar berlangsung agar mampu mendapatkan manfaat belajar dan meningkatkan berfikir kritis dan kreatif. Berfikir kritis merupakan salah satu kegiatan yang menjadikan siswa aktif di kelas karena membutuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses Pembelajaran.² Maka dari itu, keaktifan siswa perlu diperhatikan oleh guru karena merupakan hal yang penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

Proses Pembelajaran yang baik adalah adanya interaksi antara guru dan siswa untuk menciptakan kreativitas dan aktivitas siswa. Menurut Rokhayati sebagaimana yang dikutip oleh Hardianti Irmawati, C. Dyah Sulistyaningrum, dan Anton Subarno³ pembelajaran yang berkualitas merupakan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, berpartisipasi, berpendapat, bertanggung jawab, bertanya, serta merespon pertanyaan. Menjadi seorang siswa tidak hanya mendengar dan menulis saja tetapi siswa harus melakukan aktivitas belajar baik secara fisik maupun mental. Guru harus berupaya untuk membangkitkan keaktifan siswa didalam kelas,

¹ Opianesti, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Di Smp N 05 Lebong" (Skripsi, IAIN Curup, 2019), 37–38, <http://e-theses.iaincurup.ac.id/467/>.

² Virginia P. Richmond, James C. McCroskey, and Timothy Mottet, *Handbook of Instructional Communication: Rhetorical and Relational Perspectives* (New York: Routledge, 2018), 52.

³ Hardianti Irmawati, C. Dyah S. Indrawati, and Anton Subarno, "Pengaruh Partisipasi Siswa Dalam Ekstrakurikuler Dan Keaktifan Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas X Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran Smk Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020," *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)* 4, no. 3 (2020): 111.

seperti tanya jawab antara guru dan siswa, melakukan praktek, dan lain sebagainya.⁴ Penggunaan metode yang menarik akan membangkitkan keaktifan siswa didalam kelas. Oleh karena itu, keaktifan siswa merupakan unsur yang penting dalam mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas. Peran guru dalam proses Pembelajaran yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, demonstrator, pembimbing, motivator, innovator, fasilitator, dan lain sebagainya. Peran guru sebagai fasilitator yaitu memberikan pelayanan kepada siswa agar siswa mudah menerima dan memahami materi pelajaran dengan baik.⁵ Selain itu, siswa harus ikut berpartisipasi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu manfaat partisipasi siswa di kelas, yaitu melatih kemampuan berbahasa siswa dan guru bisa mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Tetapi, banyak siswa yang merasa ketakutan ketika menyampaikan pendapat dan tidak nyaman dengan situasi tersebut.⁶ Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa di dalam kelas, yaitu faktor lingkungan yang terdiri dari ukuran kelas, perilaku guru, dan karakteristik siswa.⁷ Oleh karena itu, diperlukan peran guru dalam menciptakan Pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Kualitas Pembelajaran yang baik tidak bergantung pada penyampaian materi dari guru saja, tetapi perilaku guru mempengaruhi siswa di kelas sehingga juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁸ Seperti penelitian yang dilakukan

⁴ Siti Munifah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Kelas V MI Darul Mukmin Kuala Pembuang" (Skripsi, Palangka Raya, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020), 4, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2676/>.

⁵ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar," *FONDATIA* 4, no. 1 (March 30, 2020): 42–43, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

⁶ Khairun Nissa and Jihan Hidayah Putri, "Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa," *Jurnal Guru Kita PGSD* 5, no. 4 (2021): 52.

⁷ Richmond, McCroskey, and Mottet, *Handbook of Instructional Communication*, 53.

⁸ Agustini Buchari, "PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (December 25, 2018): 108, <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>.

oleh Evinna Cinda Hendriana⁹ tentang “Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar” menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan atau perilaku guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik. Maka sebagai seorang guru harus dapat meningkatkan kinerjanya dalam menerapkan tugasnya sebagai seorang pengajar. Selain itu, menciptakan perilaku kerja yang inovatif seperti menetapkan pola komunikasi yang jelas agar tercipta tujuan pembelajaran yang optimal.¹⁰ Oleh karena itu, diperlukan perilaku guru yang selalu berorientasi dalam memaksimalkan perannya melalui perilaku komunikasi yang dibangun oleh seorang guru.

Perilaku komunikasi guru mempengaruhi gaya belajar siswa. Dimana guru yang menerapkan perilaku komunikasi belajar sesuai dengan gaya belajar siswa mengakibatkan siswa terasa lebih mudah dan senang dalam memahami semua materi pembelajaran. Roxana Urea menggambarkan tiga macam gaya perilaku komunikasi pembelajaran¹¹, yaitu *non assertive* (menyembunyikan atau berdiam diri), *assertive* (menyatakan opini secara langsung atau terbuka), dan *agresive* (mendekatkan diri di setiap kesempatan). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Vianesa Sucia di SMP N 3 Wonogiri¹², bahwa perilaku komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII. Dengan menerapkan perilaku komunikasi guru yang efektif akan menambah semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus bisa

⁹ Evinna Cinda Hendriana, “Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 3, no. 2 (2018): 46, <https://doi.org/10.26737/jpdi.v3i2.780>.

¹⁰ Hardianto Hardianto, Hidayat Hidayat, and Zulkifli Zulkifli, “Perilaku kerja inovatif bagi guru dan tenaga kependidikan,” *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 1 (June 30, 2021): 113, <https://doi.org/10.29210/02021937>.

¹¹ Roxana Urea, “The Impact of Teachers’ Communication Styles on Pupils’ Self- Safety Throughout the Learning Process,” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 93 (October 2013): 165, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.171>.

¹² Vianesa Sucia, “Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 8, no. 5 (2017): 124.

menerapkan perilaku komunikasi yang efektif dalam pembelajaran agar siswa merasa nyaman dan senang.

Komunikasi dalam Pembelajaran merupakan bagian penting dari metode Pembelajaran yang baik. Guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif. Komunikasi dikatakan efektif jika materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dicerna baik oleh siswa serta mendapatkan *feedback*.¹³ Selain itu, guru harus memahami karakteristik dari masing-masing siswa. Komunikasi guru memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hafizah Yusrida dan Tri Kurniawati mengenai “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel”. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kecerdasan emosional serta komunikasi interpersonal sangat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (nilai mid) kelas XII BDP di SMK Negeri 1 Payakumbuh.¹⁴ Oleh karena itu, komunikasi guru merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas dan keberhasilan dalam proses Pembelajaran.

Tidak hanya dari gaya komunikasi guru saja yang mendominasi keberhasilan dalam proses Pembelajaran, tetapi terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan partisipasi siswa rendah. Menurut Agnesia sebagaimana yang dikutip oleh Vianesa Sucia¹⁵, faktor tersebut dikelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu aspek yang bersifat kognitif (kecerdasan intelektual yang rendah), afektif (labilnya emosi dan sikap seseorang), dan psikomotorik (kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuatu). Ketiga aspek tersebut memberikan pengaruh terhadap hasil akhir dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda dengan menerapkan gaya komunikasi yang sesuai. Oleh karena itu,

¹³ Ujang Mahadi, “Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran),” *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2, no. 2 (June 30, 2021): 86, <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>.

¹⁴ Hafizah Yusrida and Tri Kurniawati, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel,” *Jurnal Ecogen* 4, no. 1 (April 22, 2021): 99, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11036>.

¹⁵ Vianesa Sucia, “Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 8, no. 5 (2017): 123.

diperlukan kemampuan komunikasi guru yang efektif agar partisipasi siswa di kelas meningkat.

Partisipasi siswa di kelas sangat dipengaruhi oleh emosi kelas. Ketika siswa tidak mampu mengelola emosinya dengan baik maka keaktifan siswa di dalam kelas menjadi berkurang karena perasaan siswa merupakan bagian dari emosi individu siswa. Pada proses Pembelajaran, siswa memiliki emosi negative maka siswa akan sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar.¹⁶ Tidak hanya emosi negative saja, tetapi emosi positif juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Dimana siswa akan lebih kuat mengingat materi Pembelajaran yang baru dipelajari dalam jangka panjang.¹⁷ Selain itu, emosi siswa juga dipengaruhi oleh perilaku komunikasi guru. Guru harus memperhatikan unsur emosi tersebut, selain menyampaikan materi pelajaran guru juga harus memberikan motivasi dan melakukan pengelolaan serta pengamatan terhadap emosi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, partisipasi siswa di kelas dipengaruhi oleh emosi siswa dan perilaku komunikasi guru.

Berbagai penelitian mengenai rendahnya partisipasi siswa di kelas telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim Umarba¹⁸ dengan judul “Identifikasi Minimnya Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran TIK Pada Kelas X SMA Negeri 2 Ende”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa minimnya partisipasi siswa dalam pembelajaran TIK pada kelas X SMA Negeri 2 Ende disebabkan oleh kurangnya antusias dalam diri siswa, tidak adanya kesadaran dari dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani, dan kurangnya sarana maupun prasarana TIK dalam menunjang proses pembelajaran TIK. Para guru sudah berusaha semaksimal

¹⁶ Arif Rahman Hakim, Sulistiawati Sulistiawati, and Samsul Arifin, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional DAN Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP,” *TEOREMA: Teori dan Riset Matematika* 3, no. 2 (September 30, 2018): 166, <https://doi.org/10.25157/teorema.v3i2.1557>.

¹⁷ Scott Titsworth et al., “The Bright Side of Emotion in the Classroom: Do Teachers’ Behaviors Predict Students’ Enjoyment, Hope, and Pride?,” *Routledge* 62, no. 2 (2013): 193.

¹⁸ Ibrahim Umarba, “Identifikasi Minimnya Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Tik Pada Kelas X Sma Negeri 2 Ende,” *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series* 4, no. 2 (November 26, 2021): 92, <https://doi.org/10.20961/seed.v4i2.56686>.

mungkin untuk mengatasi siswa yang kurang aktif di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan *self management* dalam diri siswa dan sarana prasarana yang memadai agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selanjutnya penelitian dari Eggi G. Ginanjar¹⁹ dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil interpretasi faktor yang dilakukan terhadap 6 aspek dengan 20 variabel pembentuknya, didapatkan 6 faktor baru yang terbentuk. Faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya partisipasi belajar peserta didik SMK adalah kurangnya keberanian siswa dalam memberi tanggapan, minimnya pemahaman peserta didik, kurangnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, kurangnya kemampuan menjelaskan, kurangnya kemampuan menyimpulkan, dan kurangnya kepercayaan diri dalam bertanya. Faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh dan memberikan kontribusi sebesar terhadap rendahnya partisipasi belajar peserta didik SMKN 6 Bandung. Oleh karena itu, guru harus bisa mendorong siswanya untuk selalu aktif dan percaya diri di dalam kelas.

Penelitian ketiga tentang rendahnya partisipasi siswa dilakukan oleh Siti Maziha Mustapha²⁰ dengan judul “Factors Influencing Classroom Participation: A Case Study Of Malaysian Undergraduate Students”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sifat dosen dan sifat teman sekelas berpengaruh sangat penting dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa di kelas. Sifat dari dosen yaitu kurangnya kemampuan dalam mengajar dan kurangnya keakraban pada mahasiswa. Adapun sifat negatif mahasiswa seperti kurangnya kepercayaan diri, kurangnya persiapan, takut terlihat tidak pintar di hadapan teman sekelas, dan merasa terintimidasi membuat mahasiswa menjadi cenderung kurang berpartisipasi di kelas. Oleh karena itu, pendidik harus memperhatikan dan mengamati emosi siswa di dalam kelas dan menggunakan kemampuan berkomunikasi yang efektif.

¹⁹ Eggi G Ginanjar and Bambang Darmawan, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Belajar Peserta Didik SMK,” *Journal of Mechanical Engineering Education* 6, no. 2 (2019): 217.

²⁰ Siti Maziha Mustapha, “Factors Influencing Classroom Participation: A Case Study of Malaysian Undergraduate Students,” *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2010.

Penelitian dari Citra Dewi²¹ yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Baebunta.” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa di SMP Negeri 2 Baebunta menggabungkan berbagai macam metode dalam proses belajar mengajar agar tercipta suasana edukatif dan produktif. Hal ini terlihat di mana siswa telah terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dimana ketika guru tersebut menggunakan komunikasi yang efektif dan afektif maka prestasi belajar siswa lebih meningkat. Oleh karena itu, komunikasi guru yang efektif dan afektif sangat penting dilakukan, khususnya pada saat proses belajar mengajar.

Dari keempat penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi di kelas rendah tidak hanya disebabkan dari siswa itu sendiri, tetapi disebabkan oleh peran dari guru. Penelitian dari Khairun Nisa²² menyebutkan bahwa peran dari guru, yaitu guru sebagai fasilitator, penggunaan waktu tunggu dalam berdiskusi dengan siswa dan teknik penyampaian umpan balik/gaya komunikasi guru kepada siswa. Guru sebagai fasilitator harus mampu mengembangkan pembelajaran aktif sesuai dengan bakat, minat dan psikologis siswa. Penelitian lain menyebutkan bahwa keterlibatan dan sikap guru serta cara mengajar berperan penting dalam meningkatkan partisipasi siswa didalam kelas. Dapat disimpulkan bahwa, komunikasi guru itu sangat penting dilakukan dan berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi siswa di kelas.

Upaya peningkatan partisipasi siswa di kelas melalui kemampuan berkomunikasi dalam Pembelajaran telah dilakukan oleh guru PAI kelas X-XII di SMA Walisongo Pecangaan Jepara. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Najib²³ selaku guru PAI kelas X-XII di SMA Walisongo, bahwa terdapat problem mengenai rendahnya partisipasi siswa di kelas. Ada perubahan yang cukup signifikan ketika para guru PAI di SMA Walisongo mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan kemampuan

²¹ Citra Dewi, “Efektivitas Komunikasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Baebunta,” *Jurnal Konsepsi* 7, no. 1 (2018): 12.

²² Nissa and Putri, “Peran Guru Dan Strategi Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa,” 57.

²³ Ainun Najib, wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

komunikasi yang efektif, dimana keaktifan siswa menjadi lebih meningkat daripada sebelumnya sehingga berpengaruh terhadap meningkatnya nilai siswa, hal itu dikatakan oleh Bapak Ulin Nuha selaku Kepala Sekolah SMA Walisongo.²⁴ Beliau mengatakan juga bahwa komunikasi pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak Najib sudah cukup baik dan sesuai dengan indicator komunikasi yang efektif dan afektif. Oleh karena itu, pernyataan tersebut perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Partisipasi Kelas Melalui Kemampuan Berkomunikasi : (Studi di SMA Walisongo Pecangaan Jepara).”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka untuk memudahkan penelitian lebih lanjut peneliti akan memfokuskan penelitian pada upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas melalui kemampuan komunikasi guru di SMA Walisongo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku komunikasi guru PAI dalam proses Pembelajaran di SMA Walisongo ?
2. Bagaimana dampak dari bentuk-bentuk perilaku komunikasi guru PAI dalam proses Pembelajaran terhadap partisipasi siswa di SMA Walisongo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku komunikasi guru PAI dalam proses Pembelajaran di SMA Walisongo.
2. Untuk mengetahui dampak dari bentuk-bentuk perilaku komunikasi guru PAI dalam proses Pembelajaran terhadap peningkatan partisipasi siswa di SMA Walisongo.

²⁴ Ulin Nuha, wawancara oleh penulis, 27 February, 2024, wawancara 1.

E. Manfaat Penelitian

Dalam berbagai penelitian tentu akan mendapatkan banyak kemanfaatan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam sebagai upaya guru dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas melalui kemampuan komunikasi guru.

2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan pada lembaga sekolah mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas melalui kemampuan komunikasi guru.

b. Bagi pendidik

Sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengoreksi diri. Selain itu, memperbaiki kualitas diri dalam melaksanakan proses Pembelajaran melalui ketrampilan-ketrampilan yang dimiliki dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas.

c. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi penulis lain mengenai permasalahan yang terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas melalui kemampuan komunikasi guru.

F. Sistematika Penulisan

Agar sebuah penelitian tersusun secara sistematis dan memudahkan dalam memahami isi penelitian, maka penulis menyusun sistematika penulisan penelitian ini yang terdiri dari tiga bagian sebagai berikut :

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto,

halaman persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar

2. Bagian isi

Pada bagian ini terdiri dari : Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang kajian teori mengenai upaya guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mengelola kelas. Selanjutnya ada penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian. Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi transkrip wawancara, catatan observasi, dokumentasi serta daftar riwayat hidup penulis.